

BAB V

PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan, serta rekomendasi bagi pihak terkait dan penelitian selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, ditemukan bahwa masing-masing golongan darah pekerja kantoran di Kota Tangerang Selatan memiliki faktor perilaku keselamatan berkendara yang berbeda. Jarak tempuh perjalanan yang dilalui dan persepsi tentang kemudahan atau kesulitan melakukan suatu perilaku, menjadi faktor yang paling dominan mempengaruhi perilaku keselamatan berkendara pekerja kantoran golongan darah A. Tidak hanya golongan darah A, jarak tempuh perjalanan yang dilalui juga menjadi faktor yang paling dominan mempengaruhi perilaku keselamatan berkendara pekerja kantoran golongan darah B dan AB. Pekerja kantoran golongan darah A, B, dan AB sama-sama lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal atau bukan berasal dari diri sendiri, sedangkan pekerja kantoran golongan darah O lebih dipengaruhi oleh faktor internal atau berasal dari dirinya sendiri. Faktor yang paling dominan mempengaruhi perilaku keselamatan berkendara pekerja kantoran golongan darah O adalah trait neurotisme. Trait neurotisme berkaitan dengan perilaku yang impulsif dan kurang dapat mengatur emosinya dengan baik, sehingga dapat mempengaruhi timbulnya perilaku negatif saat berkendara.

Setiap golongan darah memiliki faktor yang paling dominan mempengaruhi perilaku keselamatan berkendara. Jarak tempuh perjalanan menjadi faktor dominan yang paling banyak, yaitu mempengaruhi perilaku keselamatan berkendara pekerja kantoran golongan darah A, B, dan AB. Penelitian sebelumnya juga menemukan bahwa adanya hubungan antara jarak tempuh perjalanan dengan perilaku keselamatan berkendara. Data jarak tempuh perjalanan responden dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki jarak tempuh yang jauh untuk perjalanan ke tempat kerjanya. Kota Tangerang Selatan merupakan kota yang mengalami fenomena *urban sprawl*, sehingga penataan kawasan perkotaannya masih belum tertata dengan baik. Fenomena tersebut membuat pola permukiman dan distribusi pekerjaan belum tertata dengan baik di Kota Tangerang Selatan. Hal tersebut berpengaruh terhadap jarak tempuh perjalanan yang harus dilalui oleh pekerja untuk mencapai tempat kerjanya. Pekerja di Kota Tangerang Selatan masih harus menempuh jarak yang jauh untuk melakukan perjalanan ke tempat kerjanya. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap tingginya ketergantungan terhadap penggunaan sepeda motor untuk mobilitas sehari-hari. Perlu

adanya penataan kembali kawasan perkotaan di Kota Tangerang Selatan, untuk menciptakan pola permukiman dan distribusi pekerjaan yang baik. peningkatan jangkauan transportasi publik juga dapat menjadi alternatif, apabila penataan kembali sulit untuk dilakukan.

5.2 Rekomendasi

5.2.1 Rekomendasi untuk Pihak Terkait

1. Pembuatan kebijakan keselamatan transportasi kedepannya lebih didasarkan pada lingkup yang lebih mikro, yaitu terkait perilaku pengguna jalannya atau perilaku keselamatan berkendara. Apabila didasarkan pada perilaku pengguna jalannya, maka kebijakan yang dibuat akan lebih tepat sasaran.
2. Membuat kebijakan terkait studi yang sama tentang faktor perilaku keselamatan berkendara, dengan jumlah data yang lebih banyak. Studi tersebut disasarkan kepada seluruh pekerja kantoran di Kota Tangerang Selatan.
3. Menciptakan pola permukiman dan distribusi pekerjaan yang baik, perlu dilakukan. Hal tersebut bertujuan untuk mengurangi jarak tempuh perjalanan yang harus dilalui pekerja atau ketergantungan terhadap penggunaan sepeda motor di Kota Tangerang Selatan. Pada kota-kota yang sudah menjadi *build-up area*, perlu dilakukan peningkatan penggunaan transportasi publik. Peningkatan jangkauan, kualitas, serta kuantitas transportasi publik akan meningkatkan penggunaan transportasi publik, sehingga masyarakat yang menggunakan kendaraan pribadi dapat berkurang. Pada kota yang masih baru berkembang, perlu diterapkan konsep *job-housing balance* yang bertujuan menciptakan distribusi pekerjaan yang baik dalam sebuah kota.

5.2.2 Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya

1. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperbanyak indikator-indikator yang digunakan pada masing-masing variabel agar dapat memperoleh nilai reliabilitas yang lebih tinggi. Sampel atau data yang akan digunakan bisa lebih diperbanyak, agar persebaran sampel yang digunakan lebih merata. Objek sasaran juga diperluas kepada pengguna kendaraan roda dua lainnya. Hal tersebut dilakukan agar dapat melihat faktor perilaku keselamatan berkendara dari seluruh pengguna kendaraan roda dua di Kota Tangerang Selatan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan juga aspek sosiodemografi, ekonomi, dan spasial pengendara yang berkaitan dengan perilaku keselamatan berkendara. Hal tersebut bertujuan untuk menganalisa apakah aspek-aspek tersebut memiliki andil besar pada faktor yang mempengaruhi perilaku keselamatan berkendara seseorang.

3. Penelitian ini telah menemukan bahwa jarak tempuh perjalanan mempengaruhi keselamatan berkendara seseorang. Perlu adanya penataan kawasan perkotaan atau peningkatan jangkauan transportasi publik guna mengurangi rata-rata jarak tempuh perjalanan dan ketergantungan penggunaan sepeda motor. Pada penelitian selanjutnya, perlu dilihat bagaimana pengaruh dari adanya penataan kawasan perkotaan atau peningkatan jangkauan transportasi publik terhadap tingkat keselamatan berkendara di sebuah kota.